

Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Rika Mei Hayani Ginting^{1*}, Rosanna Purba², Renika Hasibuan³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

* corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 09 Mei 2023	<p><i>This study aims to determine whether profitability, corporate governance and tax avoidance affect the firm value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 partially and simultaneously. The population in this study were 147 companies. The sampling method used was purposive sampling method, so that 38 companies were obtained as samples for 4 years of observation with 152 samples of observations. The research data were obtained from the annual financial reports of the sample companies which were downloaded via the IDX website, namely www.idx.co.id and the official websites of each company. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 17. Based on the results of the study, it shows that profitability, independent board of commissioners, managerial ownership have an effect on firm value partially, and tax avoidance has no effect on firm value partially and profitability, independent board of commissioners, managerial ownership and tax avoidance affect firm value simultaneously.</i></p>
Revised : 25 Mei 2023	
Available Online : 31 Mei 2023	
Keyword	
<i>Profitability, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Tax Avoidance and Corporate Value</i>	
Korespondensi	
Phone :	
Email : rosanna.purba@gmail.com	

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu kesatuan unit produksi yang kegiatan utamanya menyediakan barang dan jasa sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat luas. Di Indonesia, perusahaan memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan seringkali memiliki masalah yang berkaitan dengan modal kerja, sehingga membutuhkan investor untuk menyediakan modal dan mendukung kegiatan operasional serta semua kegiatan organisasi sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar.

Di Indonesia sendiri, sektor manufaktur memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan tenaga kerja, meningkatkan kinerja ekspor dan meningkatkan investasi. Manufaktur adalah proses pembuatan produk dari bahan baku (*raw material*) melalui proses teknis. Industri manufaktur terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi.

Manufaktur memiliki peluang yang cukup besar dalam hal persentase realisasi

penanaman modal dalam negeri dan modal asing. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk merevitalisasi industri manufaktur dan siap memasuki era revolusi industri 4.0. Pemerintah juga berkomitmen untuk terus menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong perizinan berusaha guna menarik lebih banyak investasi.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan langkah pertama yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik investor (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dari semenjak didirikan sampai saat ini (Ayu & Suarjaya, 2018).

Tujuan perusahaan pada saat memulai bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Pada saat nilai perusahaan meningkat maka nilai pemegang saham juga akan meningkat, dilihat dari tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang tinggi (Jusriani & Rahardjo, 2013).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham (Asyik & Thaharah, 2016). Nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham suatu perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham dapat tercermin dalam laba atas investasi per saham (Puspitaningtyas, 2017). Investor dapat menggunakan nilai

perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang. Jika harga saham perusahaan tinggi maka investor juga akan memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang banyak melakukan investasi juga akan menciptakan penilaian yang baik dari investor terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu perusahaan yang diminati oleh para investor adalah perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan berpotensi besar dalam menghasilkan keuntungan.

Diketahui sepanjang tahun 2018 menurut Kementrian Perindustrian, investasi pada industri manufaktur hanya sebesar Rp226,18 triliun dari pencapaian investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp274,8 triliun. Pada tahun 2018 terdapat lima sektor dengan investasi terbesar, yaitu sektor barang logam, komputer, barang elektronika, mesin dan perlengkapan sebesar Rp58,2 triliun, sektor makanan dan minuman sebesar Rp56,2 triliun, sektor kimia sebesar Rp48,69 triliun, sektor alat angkutan sebesar Rp17,44 triliun dan sektor tekstil dan pakaian sebesar Rp8,75 triliun.

Pada tahun 2019, lima sektor manufaktur yang memiliki nilai investasi paling besar adalah industri logam dasar sebesar Rp58,3 triliun, industri makanan dan

minuman sebesar Rp54 triliun, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar Rp23,5 triliun, industri barang galian bukan logam sebesar Rp10,7 triliun dan industri kertas dan barang dari kertas sebesar Rp8,9 triliun. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada sektor manufaktur pada tahun 2019 mencapai Rp72,7 triliun dan penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp143,3 triliun.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada tahun 2020 sektor manufaktur yang berkontribusi besar dalam realisasi nilai investasi adalah industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp94,8 triliun. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada sektor manufaktur pada tahun 2020 mencapai Rp82,8 triliun dan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 190,1 triliun.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) rasio dikarenakan berhubungan dengan modal perusahaan yang membandingkan nilai harga saham dengan nilai buku per lembar saham, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* (nilai perusahaan tinggi) atau *undervalued* (nilai perusahaan rendah) dari nilai bukunya.

Nilai perusahaan (PBV) yang rendah dicerminkan melalui harga saham yang

undervalued, mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental perusahaan. Kemudian harga saham yang *overvalued* atau nilai perusahaan (PBV) yang tinggi menunjukkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2018). Salah satu indikator yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Prapaska, 2012). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode yang ditentukan tidak akan membuat investor ragu untuk menanamkan sahamnya ke dalam suatu perusahaan. Kepercayaan investor ini dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (Lubis *et al.*, 2017).

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai jika terdapat kerjasama antara

manajemen perusahaan dan komponen lainnya termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat suatu keputusan (Aryanto & Setyorini, 2019). Tanggung jawab manajemen sebagai agen adalah mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan memperoleh keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Tetapi dalam melaksanakan tugas dan wewenang, setiap individunya lebih mendahulukan kepentingan dirinya sendiri sehingga timbul konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen yang disebut *agency problem* (konflik keagenan). Perbedaan tujuan manajemen dan pemilik perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang berarti mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengatasi konflik tersebut perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance*.

The Indonesian Institute for Corporate Governance menyatakan bahwa tata kelola perusahaan sebagai proses dan struktur yang diimplementasikan oleh perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran *stockholders* untuk periode jangka panjang dengan tetap memberi perhatian pada pihak lainnya (Hamdani, 2016). Proksi tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Komisaris independen dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki fungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015). Keberadaan dewan komisaris dapat meminimalisir konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen mempunyai proporsi saham perusahaan. (Debby *et al*, 2014). Kepemilikan manajerial membuat manajer juga berperan sebagai pemegang saham, oleh karena itu keputusan yang diambil oleh manajer baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban pajak perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat (1) menyebutkan : “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Indikator nilai perusahaan juga meliputi kewajiban pajak suatu perusahaan. Dimana perusahaan merupakan salah satu penyumbang nominal terbesar atas pajak negara. Kendati demikian, perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan suatu cara untuk meminimalkan nilai pajak perusahaan dengan cara yang legal yaitu melalui penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Ningtias, 2015).

Dengan nilai beban pajak yang kecil, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun dengan dilakukannya penghindaran pajak berarti perusahaan memanipulasi keuntungan yang diperoleh dan mengurangi kandungan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat memberikan penilaian yang kurang baik dari investor.

Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara (Milyaran Rupiah) Tahun 2017-2020

Tahun	Penerimaan Perpajakan
2017	1.343.529,80
2018	1.518.789,80
2019	1.546.141,90
2020	1.404.507,50

Sumber: Direktorat Jendral Pajak, 2023

Melihat data diatas, penerimaan negara atas pajak tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin, 22 Desember 2020 sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS).

Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak Rp4,78 miliar dollar AS setara dengan Rp67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (KOMPAS.COM).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, (2) Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, (3) Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, (4) Untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, (5) Untuk mengetahui apakah profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2020, yang terdiri dari 147 perusahaan. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2020.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
3.	Astra International Tbk	ASII
4.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6.	Chitose International Tbk	CINT
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8.	Gudang Garam Tbk	GGRM
9.	Buyung Poetra Sembada	HOKI
10.	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
11.	Impac Pratama Industri Tbk	IMPC
12.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
13.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15.	Indospring Tbk	INDS
16.	Jemblo Cable Company Tbk	JECC
17.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
18.	Kedawung Setia Industrial	KDSI
19.	Kino Indonesia Tbk	KINO
20.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
21.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
22.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
23.	Mayora Indah Tbk	MYOR
24.	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
25.	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
26.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
27.	Sekar Laut Tbk	SKLT
28.	Semen Baturaja Tbk	SMBR
29.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
30.	Indo Acidatama Tbk	SRSN
31.	Siantar Top Tbk	STTP
32.	Trias Sentosa Tbk	TRST
33.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
34.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
35.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

36.	Voksel Electric Tbk	VOKS
37.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
38.	Wijaya Karya Beton	WTON

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah laporan keuangan dan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Diperoleh dari sumber website www.idx.co.id dan/atau website resmi masing-masing perusahaan.

Operasional variabel menjelaskan mengenai defenisi variabel independen dan variabel dependen beserta dengan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut tabel ringkasan operasionalisasi variabel:

Tabel 3 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Skala
1	ROA	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis (Hery, 2016)	Rasio
2	DKI	Dewan komisaris independen adalah komisaris independen yang tidak memiliki ikatan bisnis dan bertindak untuk mengawasi manajemen (Prastuti & Budiasih, 2015)	Rasio
3	KM	Kepemilikan manajerial yang merupakan saham yang dimiliki oleh manajer di perusahaan baik direksi maupun komisaris (Dimasyqi &	Rasio

		Faisal, 2021)	
4	ETR	Penghindaran pajak merupakan salah satu cara meminimalkan kewajiban pajak perusahaan (Wijaya et al., 2021)	Rasio
5	PBV	Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan (Amrizal, 2017)	Rasio

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial), uji f (simultan), koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari suatu data, dari variabel profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	152	,001	,467	,07731	,076294
DKI	152	,200	,833	,41556	,107467
KM	152	,000	,482	,07495	,109427
ETR	152	,038	253,246	2,14647	20,621593
PBV	152	,231	663,956	17,60828	87,858818
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,001 pada perusahaan Chitose International Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0,467 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari profitabilitas (ROA) adalah 0,07731 dan 0,076294.
2. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum 0,200 pada perusahaan Semen Baturaja Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 0,833 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2020. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari dewan komisaris independen (DKI) adalah 0,41556 dan 0,107467.
3. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,000 pada perusahaan Indospring Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 0,482 pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2020. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari kepemilikan manajerial (KM) adalah 0,07495 dan 0,109427.
4. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki memiliki nilai minimum 0,038 pada Aneka Gas Industri Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 253.246 pada perusahaan Jemblo Cable Company Tbk tahun 2017. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari penghindaran pajak adalah 2.14647 dan 20.621539.
5. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0.231 pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum 663.956 pada perusahaan Indospring Tbk tahun 2018. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari nilai perusahaan adalah 17.60828 dan 87.858818.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual menggunakan uji *Kolmogorov-Sminornov*.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminornov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	86.81336847
Most Extreme Differences	Absolute	.372
	Positive	.372
	Negative	-.314
Kolmogorov-Smirnov Z		4.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,158. Oleh karena nilai signifikansi yaitu 0,158 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi penelitian yakni 0,05, maka data telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini uji multikolonieritas dapat dianalisis dengan melihat perhitungan nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Berikut hasil pengujian multikolonieritas yang telah dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.148	.806		-.184	.855		
ROA	14.316	2.422	.529	5.912	.000	.893	1.120
DKI	3.030	1.387	.190	2.186	.032	.945	1.058
KM	-8.492	3.710	-.200	-2.289	.025	.940	1.064
ETR	-.364	1.952	-.017	-.187	.852	.889	1.124

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Profitailitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,893 > 0,05 dan nilai *VIF* sebesar 1,120 < 10,00.
2. Dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,945 > 0,05 dan nilai *VIF* sebesar 1,058 < 10,00.
3. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 > 0,05 dan nilai *VIF* sebesar 1,064 < 10,00.
4. Penghindaran pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,889 > 0,05 dan nilai *VIF* sebesar 1,124 < 10,00.

Oleh karena masing-masing variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai *VIF* < 10,00, maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji Rank Spearman.

Berikut hasil pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman:

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations							
			RO A	DKI	KM	ET R	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.180	-.100	-.252	-.152
		Sig. (2-tailed)	.	.088	.347	.016	.150
		N	91	91	91	91	91
	DKI	Correlation Coefficient	.180	1.000	.075	-.023	-.059
		Sig. (2-tailed)	.088	.	.481	.830	.578
		N	91	91	91	91	91
	KM	Correlation Coefficient	-.100	.075	1.000	-.104	-.168
		Sig. (2-tailed)	.347	.481	.	.329	.112
		N	91	91	91	91	91
	ETR	Correlation Coefficient	-.252	-.023	-.104	1.000	.039
		Sig. (2-tailed)	.016	.830	.329	.	.712
		N	91	91	91	91	91

Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	-.152	-.059	.168	.039	1.000
	Sig. (2-tailed)	.150	.578	.112	.712	.
	N	91	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Profitailitas (ROA) memiliki nilai sig $0,150 > 0,05$.
2. Dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai sig $0,578 > 0,05$.
3. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai sig $0,112 > 0,05$.
4. Penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai sig $0,712 > 0,05$.

Oleh karena masing-masing variabel bebas (independen) memiliki nilai sig $> 0,05$, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test*.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Runs Test*:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04089
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	43
Z	-.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.525
a. Median	

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,525 > 0,05$ yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.151	.805		-.188	.852
	ROA	14.350	2.420	.530	5.929	.000
	DKI	3.025	1.384	.190	2.185	.032
	KM	-8.497	3.704	-.200	-2.294	.024
	ETR	-.350	1.951	-.016	-.180	.858

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.151	.805		-.188	.852
	ROA	14.350	2.420	.530	5.929	.000
	DKI	3.025	1.384	.190	2.185	.032
	KM	-8.497	3.704	-.200	-2.294	.024
	ETR	-.350	1.951	-.016	-.180	.858

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil yang tertera dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = -0,151 + 14,350X_1 + 3,025X_2 - 8,497X_3 - 0,350X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui :

1. Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta sebesar 0,151 bernilai negatif, yang berarti apabila nilai variabel ROA, DKI, KM, dan ETR sama dengan nol (0), maka nilai variabel PBV adalah sebesar - 0,151.
2. Nilai koefisien dari profitabilitas adalah 14,350 bernilai positif, yang berarti apabila variabel ROA naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu PBV akan naik juga sebesar 14,350 begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien dari dewan komisaris independen adalah 3,025 bernilai positif,

yang berarti apabila variabel DKI naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu PBV akan naik juga sebesar 3,025, begitupun sebaliknya.

4. Nilai koefisien dari kepemilikan manajerial adalah 8,497 bernilai negatif, yang berarti apabila variabel KM naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu PBV akan menurun juga sebesar 8,497, begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien dari penghindaran pajak 0,350 bernilai negatif, yang berarti apabila variabel ETR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu PBV akan menurun juga sebesar 0,350, begitupun sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t):

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.151	.805		-.188	.852
ROA	14.350	2.420	.530	5.929	.000
DKI	3.025	1.384	.190	2.185	.032
KM	-8.497	3.704	-.200	-2.294	.024
ETR	-.350	1.951	-.016	-.180	.858

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung : 5,929 > t tabel : 1,987938 dan nilai sig : 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka pada penelitian ini H_1 diterima dan H_0 di tolak.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian, dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai t hitung : 2,185 > t tabel : 1,987938 dan nilai sig : 0,032 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka pada penelitian ini H_2 diterima dan H_0 ditolak.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (H_3)

Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t hitung : - 2,294 > t tabel : 1,987938 dan nilai sig : - 0,024 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka pada penelitian ini H_3 diterima dan H_0 ditolak.

4. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (H_4)

Berdasarkan hasil pengujian, penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai t hitung : $-0,180 < t \text{ tabel} : 1,987938$ dan nilai sig : $0,858 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka pada penelitian ini H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji F):

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69.640	4	17.410	13.471	.000 ^a
Residual	111.147	86	1.292		
Total	180.787	90			

a. Predictors: (Constant), ETR, DKI, KM, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai f hitung : $13,471 > f \text{ tabel} : 2,010620$ dan nilai sig : $0,000 < 0,05$. Dapat simpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka pada penelitian ini H_5 diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

Tabel 12 Hasil Uji Koefisein Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.357	1.13684257

a. Predictors: (Constant), ETR, DKI, KM, ROA

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, nilai r sebesar 0,621. Hal ini berarti nilai koefisien korelasi variabel independen adalah sebesar 0,621 dengan tingkat hubungan yang Kuat. Nilai koefisien determinasi (r^2)/Adjusted R Square diketahui memiliki nilai 0,357 atau 35,7%. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 35,7% dan sisanya (100% - 35,7%) sebesar 64,3% adalah variabel lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas maka pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 1 (satu) menunjukkan hasil variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 5,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,987928. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu $5,929 > 1,987928$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinah & Darsono (2017) dan Dimasqi & Faisal (2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 2 (dua) menunjukkan hasil variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai t hitung

sebesar 2,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,987928. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu $2,185 > 1,987928$ dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila jumlah anggota dewan komisaris independen perusahaan sudah mengikuti aturan dan ketentuan yang ada, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimasqi & Faisal (2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 3 (tiga), menunjukkan hasil variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t hitung sebesar -2,294 dan nilai signifikansi sebesar

0,024. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,987928. Oleh karena itu nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $-2,294 > 1,987928$ dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sehingga H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila kepemilikan manajerial perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Sedangkan menurut penelitian Dimasqi & Faisal (2021), menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Penghindaran Pajak (ETR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 4 (empat), menunjukkan hasil variabel penghindaran pajak memiliki nilai t hitung sebesar $-0,180$ dan nilai signifikansi sebesar $0,858$. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar $1,987928$. Oleh karena itu nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,180 < 1,987928$ dan nilai signifikansi $0,858 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Sehingga H4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (ETR) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Sedangkan menurut penelitian Dinah & Darsono (2017), menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Penghindaran Pajak (ETR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 (lima) menggunakan uji F (simultan), diketahui nilai f hitung sebesar $13,471$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai f tabel sebesar $2,010620$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM) dan penghindaran pajak (ETR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah

dilakukan serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai uji t adalah $t_{hitung} : 5,929 > t_{tabel} : 1,987938$ dan nilai signifikan profitabilitas $0,000 < 0,05$, artinya H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.
2. Secara parsial dewan komisaris independen sebagai proksi dari tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai uji t adalah $t_{hitung} : 2,185 > t_{tabel} : 1,987938$ dan nilai signifikan profitabilitas $0,032 < 0,05$, artinya H2 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya jumlah anggota dewan komisaris independen sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada maka akan

membantu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Secara parsial kepemilikan manajerial sebagai proksi dari tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai uji t adalah $t_{hitung} : - 2,294 > t_{tabel} : 1,987938$ dan nilai signifikan profitabilitas $0,024 < 0,05$, artinya H3 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
4. Secara parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai uji t adalah $t_{hitung} : - 0,180 < t_{tabel} : 1,987938$ dan nilai signifikan penghindaran pajak $0,858 > 0,05$, artinya H4 ditolak dan H0 diterima, menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Secara simultan profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai uji f adalah $f_{hitung} : 13,471 > f_{tabel} : 2,010620$ dan nilai signifikansi

seluruh variabel independen $0,000 < 0,05$, artinya H_5 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak secara bersama-sama mampu meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Perusahaan kiranya dapat mempertahankan kinerja keuangan dan manajemen perusahaan secara optimal, agar terus berkembang dan dapat menghasilkan keuntungan dari hasil operasional yang baik untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor
Investor harus dengan cermat dan teliti untuk menilai suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja manajemen suatu perusahaan dalam melakukan keputusan investasi, agar terhindar dari kerugian.
3. Untuk peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah jumlah sampel penelitian, rentang waktu penelitian serta dapat

mengganti atau menambah jumlah variabel independen lain yang dapat diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Amrizal, S. H. N. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76-89.
- Andini, N. W. L., Wirawati N. G. P. (2014). Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1): 107–121.
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 437-446.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181-196.
- Asyik, N. F. & Thaharah, N. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan

- Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997.
- Azaria, K., & Muslichah. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Monex*, 10(1), 81–93.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah) tahun 2017-2020. www.bps.go.id.
- Berita Satu. (2021). Sepanjang Tahun 2020, Investasi Manufaktur Bergeliat Positif. <https://beritasatu.com>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu. Edisi Kesepuluh, Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Brown, K. B. (2012). Germany. A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance, 149–191.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id.
- CNN Indonesia. (2018). Investasi Industri Manufaktur Anjlok 17 persen pada 2018. <https://cnnindonesia.com>.
- CNN Indonesia. 2019. Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor. <https://kemenperin.go.id>.
- Debby, J. F., Mukhtaruddin, M., Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim, A. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4), 81-88.
- Dimasyqi, M. H., & Faisal. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–13.
- Dinah, A. F., & Darsono. D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Ghozali, Imam H. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. *Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2014). Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hamdani, S. M., & MM, M. A. (2016). Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan 1*. Jakarta : PT Grasindo.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 7(1), 85-92.
- Juliana, Eva. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Skripsi. Medan : Program Sarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Jusriaini. I. F., dan Rahardjo S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2), 1-10.

- Karimah, H. N & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 72-86.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1-19.
- Kompas.com. (2020). "RI Diperkirakan Rugi Rp68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak". <https://money.com>.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7). 1-16.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458-465.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 128.
- Martono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. *Jakarta : Grafindo*.
- Muktharuddin, Relasari, & Messa Felmania. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1-10.
- Ningtias, P. A. (2015). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Jakarta : Program Sarjana Universitas Islam Negara Syarif Hidayatullah.
- Prapaska, R. J. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(1), 114-129.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173.
- Ratih, I. D. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai perusahaan, Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1510-1538.
- Rouf, A. (2011). The Relationship Between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3), 237-244.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261-2266.
- Sastrawan, I Made Dwi. (2016). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Good

- Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(11), 1-32.
- Siagian, Ferdinand, Sylvia V. Siregar, Yan Rahadian. (2013). *Corporate Governance, Reporting Quality, and Firm Value: Evidence From Indonesia. Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(1), 4-20.
- Silaban, P., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54–67.
- Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.*
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Quantitatif and Qualitatif and R&D Research Methods). Bandung : Alfabeta.*
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Bandung : Alfabeta.*
- Sukirni, Dwi. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. ISSN 2252-6765.*
- Tirto.id. (2020). *Kemenperin : Investasi Sektor Manufaktur 2019 Capai Rp216 Triliun. <https://tirto.id.com>.*
- Velnampy, T. (2013). *Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(3), 228-235.
- Wardoyo dan Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 132-149.
- Wijaya, R. A, Pratiwi. H, Sari, D & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, Vol. 9, NO. 1, 29-40.
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1, 113-128.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi Linier Berganda 1. *Journal Article*. 1-6.